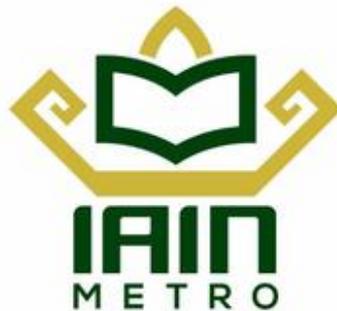


SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS
DI SDN 01 MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh:
FERIS LISATANIA
NPM.1398491**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS
DI SDN 01 MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)

**Oleh:
FERIS LISATANIA
NPM.1398491**

Pembimbing 1 : Dr. Aguswan Kh, S. Ag, MA

Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

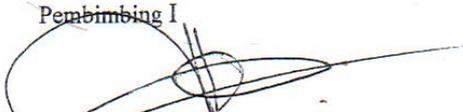
Nama : Feris Lisa Tania
NPM : 1398491
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN
MENGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01
MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

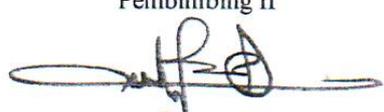
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

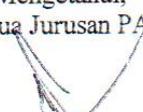
Metro, Mei 2020
Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. H. Aguswan Kh. Umam. MA
NIP. 19730801 199903 1 001


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN
MENGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01
MULYOOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG
KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Nama : Feris Lisa Tania
NPM : 1398491
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

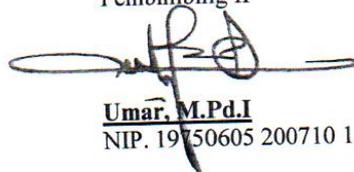
Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Mei 2020

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-1077/11-28-1/D/PP-00-g/05/2020

Skripsi dengan, **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01 MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA**, disusun oleh: **FERIS LISATANIA, NPM.1398491**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis / 14 Mei 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)

Penguji I : Dr. Akla. M.Pd (.....)

Penguji II : Umar, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Revina Risqiyani, M.Pd (.....)



Mengetahui,
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005 *ay*

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01 MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh:
FERIS LISATANIA

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai. Dalam proses pendidikan di SDN 01 Mulyorejo memuat berbagai kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas dan dengan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, bercerita, diskusi, dan metode tugas. Maka dalam penelitian ini metode tugas menjadi fokus bagi Peneliti untuk dijadikan obyek penelitian. Karena peserta didik di dalam pembelajaran cukup merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh guru PAI tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas. di SDN 01 Mulyorejo, Kec Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang Peneliti gunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh Guru.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FERIS LISATANIA
NPM : 1398491
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa, Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2020

Yang menyatakan,



FERIS LISATANIA
NPM. 1398491

MOTTO

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Hud: 120)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku ibu (Siti Fatimah) kakek (Suwaras) dan nenek (Samah) yang begitu luar biasa yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan membesarkan dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan Peneliti dalam melaksanakan studi.
2. Kakak-kakak tersayang (Siti Rokayah dan Siti Julaikha) yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi keberhasilan Peneliti.
3. Suami tercinta Debi Saputra yang selalu memberikan suport dan yang selalu setia menemani.
4. Teman-temanku Ani Afriani, Desi Anggraeni, Emilia Emira, Regina Dwi Putri, dan kawan-kawan PAI seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memotivasi Peneliti.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Muhammad Ali, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI, Bapak Dr. Aguswan Kh, Umam S.Ag, MA dan Bapak Umar, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah memberi ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama Peneliti menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam segala hal, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Pada akhirnya Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 14 Mei 2020
Peneliti



Feris Lisatania
NPM. 1398491

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Efektif	9
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	9
2. Proses Pembelajaran yang Efektif.....	11
3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI.....	15
5. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI.....	20
B. Metode Tugas	22
1. Pengertian Metode Tugas.....	22
2. Kriteria Pemberian Tugas.....	25
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas.....	26
4. Syarat-syarat Metode Pemberian Tugas.....	28
5. Langkah-langkah Metode Tugas	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
E. Tekhnis Analisa Data	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 46
A. Deskripsi singkat lokasi penelitian.....	46
B. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Kisi-kisi Wawancara
2. Tabel Profil Sekolah
3. Tabel Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang
4. Tabel Keadaan Siswa SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang
5. Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 01 Mulyorejo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Surat Tugas

Lampiran 5. Surat Izin Research

Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 8. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI

Lampiran 9. Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu Bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.¹

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.² Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai.

Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 28.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 178.

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, letak sekolah. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak guru, siswa dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan siswa, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Apalagi jika menyadari alokasi waktu belajar di SD sangat terbatas di mana kita mengetahui pendidikan agama Islam di SD hanya diberikan dua kali pertemuan dalam satu minggu atau enam puluh menit dalam satu minggu. Sisi inilah yang sangat menuntut seorang guru yang professional dalam menjalankan program pembelajaran.

Salah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus

disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan juga bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Metode tugas terstruktur merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas. Metode tugas terstruktur mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar, kelebihan metode terstruktur adalah anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggungjawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Sedangkan kelemahan metode tugas antara lain tidak jarang tugas yang diberikan oleh guru itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak, tugas diberikan secara umum mungkin beberapa diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang Peneliti lakukan di SDN 01 Mulyorejo pada hari senin tanggal 27 Maret 2017. Peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, dalam proses pendidikan di SDN 01 Mulyorejo memuat berbagai kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas dan dengan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, bercerita, diskusi, dan metode tugas. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, maka dalam penelitian ini

metode tugas menjadi fokus bagi Peneliti untuk dijadikan obyek penelitian. Karena peserta didik di dalam pembelajaran cukup merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh guru PAI tersebut.

Yang menjadi permasalahannya adalah metode tugas dapat diterapkan secara efektif dan dapat mengaktifkan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan respon yang positif. Mengingat bahwa bahan pelajaran terlalu banyak, terbatasnya jam mata pelajaran, banyaknya jumlah siswa. guru dituntut wajib menguasai materi yang diajarkan untuk memberikan dukungan yang antusias dengan memberikan metode tugas yang baik kepada siswa, misalnya dengan memberikan masukan-masukan bagaimana cara mengerjakan tugas yang mudah dan menyenangkan supaya siswa tidak jenuh dan antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dalam materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan berakhlak baik.

Selain melakukan observasi Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menuturkan bahwa, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru sedang mengajar di kelas dan masih ada siswa yang mencontek. Sehingga efektivitas pembelajaran PAI belum dilakukan secara maksimal. Faktor inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang faham

terhadap materi yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan hambatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga metode tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka metode inilah yang digunakan untuk mengatasinya. Karena dengan metode tugas ini dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga Peneliti memfokuskan penelitian ini pada siswa kelas 5 dan 6.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai Efektifitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas Di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran tentang yang akan diungkap dilapangan.³ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

³ P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), h. 38.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo, Kec Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo, Kec Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.
- b. Secara praktis merupakan sumbangsih pemikiran Peneliti dan informasi tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas. yang baik sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan bagaimana konsep pembelajaran dengan menggunakan metode tugas.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat terhadap tulisan-tulisan terdahulu dalam satu tema atau yang berdekatan, berfungsi untuk menjelaskan kedudukan tulisan diantara tulisan-tulisan lain dalam satu tema, menjelaskan perbedaan isi tulisan dengan dibanding tulisan lain yang serupa.

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁴

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan Peneliti teliti. Disamping itu akan terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Penerapan Metode Pemberian Tugas dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik kelas IV MI Membaul Ulum Sumber Rejo Kecamatan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Tira Efrianti. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam metode ini pada hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus, selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Hasil penelitian setelah dianalisis maka dapat diketahui hasilnya bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar mata

⁴ P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 39.

pelajaran IPA sebanyak 21% yaitu dari 67% menjadi 88%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Persamaan penelitian ini terfokus pada metode pemberian tugas. Namun, terdapat perbedaan yang Peneliti teliti perbedaan itu terdapat pada penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Sehingga hasil dari penelitian ini agar pembelajaran menjadi efektif. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non statistik sedangkan metode yang Peneliti gunakan adalah metode observasi untuk mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yaitu letak geografis sekolah, sarana dan prasarana. Kemudian metode wawancara (interview mendalam) kepada guru PAI. Serta metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah, kemudian teknik analisis data menggunakan cara berfikir induktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Efektif

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.¹ Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 204.

² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. Hal. 17.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator yang telah ditentukan dalam penelitian.

Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.³

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Persiapan sebelum mengajar
2. Susunan bahan ajar
3. Perbedaan individu
4. Motivasi
5. Sumber pengajaran
6. Latihan dan pengulangan
7. Urutan kegiatan pembelajaran
8. Penerapan
9. Sikap mengajar
10. Penyajian di depan kelas.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai

³ Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). hal. 88.

⁴ *Ibid.* h. 89

kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dengan demikian pembelajaran yang efektif disertai mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakteristik pribadi yang mandiri dan pelajar yang efektif.

2. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.⁵ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada

⁵Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 163.

beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

b. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga guru, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif terhadap Siswa

Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

Keadilan untuk pemberian nilai dapat tercermin melalui kesesuaian tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsistensi terhadap tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, usaha siswa untuk mencapai tujuan, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, serta umpan balik terhadap hasil yang dicapai siswa.

f. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

⁶ Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 174-190.

3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Selain itu, Pendidikan Agama Islam yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁸

Dalam efektivitas pembelajaran PAI perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.

⁷Aminudin, Aliaras Wahih, dk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 32.

⁸Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu. 2004), hal. 15.

Guru menjadi pengajar yang efektif, karena:

- a. Menguasai materi yang diajarkan.
- b. Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh.
- c. Menghargai siswa dan memotivasi siswa.
- d. Memahami tujuan pembelajaran.
- e. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah .
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.
- g. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
- h. Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.
- i. Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.⁹

Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, dan mendapat pengalaman baru yang berharga.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran PAI yaitu suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI

1. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a. Aspek Fisiologis

Kondisi kesehatan tubuh secara umum memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa,

⁹Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011). hal. 163.

¹⁰*Ibid.*, hal. 164.

sehingga materi pelajaran menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi.¹¹

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran PAI yang dapat diperoleh siswa yaitu:

1. Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya, walau peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi, lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainnya karena otak sebagai menara mengontrol seluruh aktivitas manusia, Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, dan barang, baik secara

¹¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012), hal. 198.

positif maupun negatif. siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci guru yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

3. Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi smpai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) disebut juga dengan *talented child* atau anak berbakat.

2. Pendekatan Belajar

a. Pengertian Belajar

Kemampuan siswa untuk mengorganisasikan belajar turut mempengaruhi efektivitas belajarnya. Kemampuan siswa menerima dan memprosesnya menjadi sesuatu yang bermakna dapat dilakukan dengan mengorganisasi waktu belajar. Misalnya dengan mematuhi jadwal belajar yang telah dibuat, keterampilan

menggunakan kamus serta menggunakan pendekatan yang tepat untuk mempelajari sesuatu. Proses mengorganisasikan belajar siswa adalah setelah siswa menerima pelajaran, langkah selanjutnya adalah menyimpan hasil belajar. Penyimpanan hasil belajar dapat terjadi dalam jangka waktu pendek dan lama. Kemampuan untuk menyimpan dalam jangka waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan, sedangkan penyimpanan dalam jangka waktu yang lama berarti hasil belajar tetap dimiliki oleh siswa.

b. Hambatan Mengorganisasikan Belajar

Dalam kenyataannya, semua proses tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada siswa yang mengalami hambatan dalam proses penerimaan, ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan. Didalam kenyataan sehari-hari, seringkali kita jumpai banyak hal yang telah kita pelajari tidak dapat kembali kita reproduksi. Peristiwa ini biasa disebut dengan lupa.

Faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan memanggil kembali hasil terdahulu, menurut Whiterington (dalam Abin Syamsuddin, 1996) adalah :

1. Adanya hasil belajar yang baru, yang dapat mengganggu memanggil hasil belajar terdahulu. Hasil belajar terdahulu mengganggu untuk memanggil hasil belajar yang baru.
2. Mempelajari atau menghafal sesuatu secara mendadak menjelang mengingat kembali, misalnya menjelang ujian.

Proses belajar yang memungkinkan terjadinya lupa adalah:

- 1) Siswa melakukan konsentrasi terhadap materi pelajaran.
- 2) Dari materi yang diperoleh akan disimpan, tetapi adapula bagian yang keluar.
- 3) Siswa akan memanggil pengetahuan dan pengalaman belajar yang disimpannya.
- 4) Kesimpulanya adalah “keluarnya” pesan terjadi pada saat konsentrasi dan mengolah pesan, sedangkan gejala lupa terjadi pada saat siswa menggali dan berprestasi.

Selain faktor lupa, hal lain yang cukup mempengaruhi efektivitas pembelajaran ditinjau dari siswa adalah adanya kejenuhan belajar, artinya ada ketidakmampuan individu untuk mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru. Menurut pendapat Raber (dalam Good & Broophy, 1990), kejenuhan belajar jika dialami oleh seorang siswa dapat mengakibatkan siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Dengan demikian seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan akan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dari proses belajar tidak ada kemajuan.

Yang menjadi pertanyaan adalah faktor penyebab terjadinya keletihan mental. Keletihan mental dapat disebabkan oleh empat faktor yaitu:

- 1) Kecemasan siswa sendiri terhadap akibat negatif dari keletihan tersebut.

- 2) Kecemasan siswa terhadap patokan keberhasilan yang terlalu tinggi untuk bidang study tertentu.
- 3) Siswa berada dalam situasi kompetitif yang ketat dan menuntut dia harus belajar lebih giat lagi.
- 4) Siswa yang mempercayai konsep kinerja akademik yang optimal, sedangkan ia sendiri menilai bahwa belajarnya hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan yang dapat ditemui siswa dalam proses diminimalkan melalui pengorganisasian belajar dan mendorong mereka untuk mampu mengatur sendiri belajarnya dan tidak bergantung dengan sumber yang ada diluar dirinya. Usaha ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa siswa dapat memperbaiki kemampuan belajarnya sendiri melalui refleksi dan monitoring belajarnya, siswa mampu untuk dapat memilih, menyusun, dan bahkan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mampu secara aktif memilih bentuk dan materi pembelajaran yang sesuai.

5. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau penilaian *authentic* yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan

¹² *Ibid.*, hal. 202.

menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran disuatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.¹³

Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Pertama evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan bentuk tertulis, yang dimana tes tertulis disini ada dua macam yaitu tes objektif dan tes esay. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang siswa dan peserta didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didiknya. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan mengidentifikasi. Pertanyaan pengenalan (*recognition question*) di bedakan menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk nontes yang

¹³ Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 163.

digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa atau peserta didik.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dan tugas guru dalam kegiatan evaluasi bukan hanya memberikan nilai, tetapi juga sebagai perencana evaluasi, pelaksana, pengolah, penterjemah, dan pelapor.

B. Metode Tugas

1. Pengertian Metode Tugas

Metode tugas adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi antara pendidik dan murid. Yang dimaksud dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.¹⁵

Sedangkan metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menugaskan pelajar-pelajar untuk mengadakan tanya jawab tentang isi materi pelajaran, dengan dipandu oleh pendidik. Metode

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Zakia Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal. 298.

pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik. Latihan itu diberikan kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan kepada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan tugas tersebut sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode pemberian tugas adalah merupakan jenis atau cara penyajian bahan pelajaran dengan menegaskan peserta didik untuk mengadakan tanya jawab. Dalam kaitannya dengan metode ini, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran yang bertujuan untuk memeperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran. Tanya jawab dikelas dapat dilakukan antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Jika dipandang peserta didik belum memahami etika tanya jawab, maka haru dipandu oleh pendidik. Namun jika peserta didik udah memahami prosedur atau tata caranya maka pendidik dapat melepaskan peserta didik membentuk kelompok-kelompok.

Metode tugas ini ialah suatu cara dalam proses belajar mengajar bila mana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

¹⁶ Nurjanna, "Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat" dalam *JURNAL KREATIF TADULAKO ONLINE*, (Semarang: Universitas Tadukalo: dan Penerbit Indonesia Publication Index [IPI]) Vol. 4 No.8/Januari 2015, h. 138.

Sekolah berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak canggung hidup ditengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak.¹⁷

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka disugahi bermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Hal terpenting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggungjawabkan. Cara memecahkan masalah sebenarnya sudah merupakan metode sendiri, yaitu metode, problem solving, namun demikian masih dalam rangka pemberian tugas, dan nanti akan dibicarakan tersendiri secara lebih luas.¹⁸

Dalam kegiatan mengajar dan belajar, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berkembang menjadi manusia, yang pada akhirnya dapat berdiri sendiri serta bertanggung jawab atas tugas hidupnya. Bimbingan dan pendidikan yang menuju ketahap manusia dewasa ini dapat pula dilakukan dengan menggunakan suatu metode mengajar yang disebut metode pemberian tugas. Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada anak didik disekolah.

¹⁷Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Hal. 292.

¹⁸*Ibid.*,

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pengertian metode tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan. Dan tugas kelompok atau tugas individu bisa berupa tugas di dalam kelas, di luar kelas atau tugas di rumah.

2. Kriteria Pemberian Tugas

Adapun kriteria dalam pemberian tugas yaitu:

- a. Murid diberi tugas mempelajari bagian dari suatu buku teks, baik secara kelompok atau secara perorangan, diberi waktu tertentu untuk mengerjakannya kemudian murid yang bersangkutan mempertanggungjawabkannya.
- b. Murid diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih mereka dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- c. Murid diberi tugas untuk melaksanakan eksperimen, dengan tujuan memberikan pengalaman yang berguna sehingga timbul keterampilan.
- d. Murid diberi tugas melaksanakan proyek, dengan tujuan agar murid-murid membiasakan diri bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas

1. Kelebihan Metode Tugas

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak, tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada siswa terpengaruh. Pengajaran klasikal cenderung untuk menyesuaikan cara kecepatan mengajar terhadap ciri-ciri umum di kelas itu. Hal tersebut menjadi sulit diikuti oleh kelompok yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Dengan metode tugas setiap peserta didik dapat bekerja menurut tugas dan tempo belajarnya masing-masing.¹⁹

Metode pemberian tugas digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, tanggung jawab dan disiplin peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya peserta didik mendapat pengawasan dari guru. Dan selain itu peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri bekerja secara mandiri, karena metode tugas dapat merangsang daya pikir peserta didik sehingga peserta didik merasa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Adapun kelebihan metode tugas adalah:

¹⁹ Dankti, “ Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas“, dalam Makalahdankti.blogspot.co.id diunduh pada 17 Oktober 2017.

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

2. Kekurangan Metode Tugas

Metode tugas sama dengan metode lainya mempunyai kekurangan-kekurangan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaanya perlu dipadukan dengan metode lainya.

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atautkah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, akan jarang yang akan mengerjakan dan menyelesaikanya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam kelemahan dan kelebihan metode tugas tentunya akan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan. Sebaliknya manakala guru tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan satu metode mengajar. Maka akan menemui kesulitan dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Ini berarti guru tersebut gagal melaksanakan tugasnya mengajarnya

²⁰ Syaiful Bahri Dzamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hal. 99.

didepan kelas. Salah satu dampak yang sering kita lihat dari pengguna metode yang tidak tepat yaitu anak atau siswa setelah diberi ulangan, sebagian besar tidak mampu untuk menjawab setiap item soal dengan baik dan benar. Akibatnya sudah dapat dipastikan bahwa prestasi belajar anak didik rendah. Disisi lain, anak didik sering merasakan kebosanan. Situasi demikian menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang efisien.

4. Syarat-syarat Metode Pemberian Tugas

Dalam metode pemberian tugas guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- b. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- c. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- d. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.

Untuk kesemuanya itu perlu ada petunjuk-petunjuk umum dari guru dalam melaksanakan setiap tugas yang dibebankan kepada murid-murid. Misalnya dalam memecahkan problem perlu ada petunjuk yang dapat menjadi pedoman bagi murid, yaitu:

- a) Menyadari adanya sesuatu yang menjadi problem. Seperti kesulitan, rasa bimbang, bingung atau hal-hal yang menjadi tanda tanya. Setiap orang menyadari adanya kesulitan atau ingin mengetahui hakikat sesuatu. Hal ini akan mendorong pikirannya agar bekerja aktif yaitu berpikir, menyelidiki, menganalisis dan lain-lain. Disinilah metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong murid sadar untuk menyelesaikan sesuatu dan guru mengemukakan masalah-masalahnya.
- b) Murid supaya memajukan *hipotesis*. Yaitu berupa dugaan atau terkaan terhadap jawaban sesuatu. Apakah hipotesis itu benar atau salah tidak menjadi soal, yang penting ada keberanian murid mengajukan hipotesis.
- c) Mengumpulkan data. Untuk mengetahui apakah hipotesis benar atau salah, diperlukan keterangan, bahan, data yang bisa didapat dengan jalan bertanya, mempelajari sejumlah buku, wawancara, observasi dan lain-lain.
- d) Analisis dan sistesis data. Data yang kita kumpulkan harus dianalisis dan dipelajari apakah ada hubungannya dengan masalah yang kita pecahkan.

- e) Mengambil kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dianalisis/dipelajari oleh kita, baru dapat menarik kesimpulan.
- f) Menilai/mengecek semua proses pemecahan masalah.
- g) Masalah yang telah kita simpulkan dinilai kembali. Sejauh mana kebenarannya.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa metode pemberian tugas penting untuk dilaksanakan karena akan mendorong peserta didik sadar untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru dan guru dapat lebih mudah mengemukakan masalah-masalahnya. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

5. Langkah-langkah Metode Tugas

Metode tugas yaitu pemberian tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas bisa dilaksanakan dirumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan, dan tugas di laboratorium.²² Metode tugas merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya, sehingga dalam tugas tertentu bisa

²¹ Zakia Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 298-300.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 208

masuk dalam strategi belajar tuntas, strategi pembelajaran inkuiri, maupun strategi pembelajaran dengan modul.²³

Langkah-langkah menggunakan metode tugas yaitu:

- a. Fase pemberian tugas
 - 1) Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.
 - 2) jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - 3) sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - 4) ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
 - 5) sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Langkah pelaksanaan tugas
 - 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
 - 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
 - 4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase Pertanggungjawaban Tugas
Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah:
 - 1) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
 - 2) Ada tanya jawab dan diskusi.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes dan nontes atau cara lainnya.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah metode tugas adalah guru harus memahami langkah-langkah dalam pemberian tugas, dan memperhatikan kelemahan dan kelebihan metode tugas yang akan diberikan kepada siswa agar tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan petunjuk yang diberikan oleh guru dan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan baik. Guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui

²³Mulyono, *Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 103.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), Hal. 86.

tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah di berikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yaitu SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. “penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), Edisi Revisi, cet 31, h. 26.

² *Ibid.*, h. 6.

berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan”.³

secara harfiah penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”.⁴ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

Penelitian ini berbentuk penelitian murni (*pure research*) yaitu setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian itu tidak segera dipakai, namun dalam waktu jangka panjang akan terpakai.⁶

Dalam hal ini Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet 1, h. 66.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 76.

⁵ *Ibid.*, h. 75.

⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet ke-3, h. 13.

penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, dan memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁷ Mengenai sumber data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Sumber Data Primer (Pokok)

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁸. Sedangkan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁹

Data primer umumnya berupa: karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku (tindakan dan penggunaan).¹⁰ Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan dan perilaku subjek/ informan Peneliti yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, h. 172.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet 20, h. 308.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 22.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet 2, h. 137.

metode tugas. Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”¹¹

Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan Peneliti terdahulu.¹² Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain). Foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.¹³

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan siswa. Dari sumber data sekunder ini diharapkan Peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara.

Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif harus mengacu pada dua sumber di atas, sehingga penelitian yang dilakukan akan semakin akurat karena ditunjang dengan sumber data yang lengkap.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian.*, h. 309.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 146-147.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 22.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.¹⁴ Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif ini berasal dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata, ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian, untuk kemudian menjadi konsep teori.¹⁵

Teknik untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹⁶

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Wawancara
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak terstruktur¹⁷

Jenis wawancara yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan meminta pendapat dan ide-ide dari informan, dan Peneliti mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 22.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 155.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), Jilid I, h. 41.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian.*, h. 319-320.

Teknik wawancara disini Peneliti gunakan untuk mencari keterangan dari Kepala Sekolah tentang gambaran umum sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, dan mencari keterangan guru pendidikan agama Islam tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.

Tabel 1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Komponen	Sub Komponen	Item
1	Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.	1. Fase Pemberian Tugas <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan yang akan dicapai. b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan oleh guru. c. Sesuai dengan kemampuan siswa. d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 	5
		2. Fase Pelaksanaan Tugas <ul style="list-style-type: none"> a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru. b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. c. Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain. d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. 	4

		3. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas a. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. b. Ada tanya jawab/diskusi kelas. c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainya.	3
2	Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.	1. Aspek Fisiologis a. Kondisi kesehatan siswa b. Konsentrasi belajar siswa	2
		2. Aspek Psikologis a. Tingkat kecerdasan atau Intelegensi siswa b. Sikap siswa c. Bakat siswa	2
		3. Hambatan Mengorganisasikan Belajar a. Proses belajar yang memungkinkan terjadinya lupa b. Kejenuhan belajar	2

4. Teknik Observasi (*Pengamatan*)

Teknik observasi biasanya menjadi teknik pengumpulan data utama penelitian yang target data berupa tingkah laku atau interaksi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan menggunakan jenis observasi tertutup atau non-partisipatifan, yaitu “pengamatan yang dilakukan Peneliti

tidak diketahui oleh orang yang diamati”.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

Kelebihan teknik observasi ini Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan data, jadi akan diperoleh pandangan menyeluruh, dan akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan Peneliti menggunakan pendekatan induktif.¹⁹ Hal-hal yang akan Peneliti amati dan catat dengan menggunakan metode tersebut adalah tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

5. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang disimpan dalam bentuk teks yang disimpan secara sengaja.²⁰ “Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya”.²¹

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.²² Kelebihan dari teknik dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan perencanaan pengumpulan data.²³

¹⁸ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), h. 121.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 380.

²⁰ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 131.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 274.

²² Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 329.

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 75.

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan melalui catatan tertulis yang terdapat di lapangan. Dokumentasi ini akan Peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidik, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagi waktu”.²⁴

1. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-

²⁴ *Ibid.*, h. 372.

beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dan siswa.

2. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
3. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini untuk dilakukan membandingkan dan mengecek apakah hasil data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti hanya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah dan siswa. Peneliti menggunakan beberapa informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran data dari informan utama.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya menganalisis data.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

²⁵ *Ibid.*, h. 372-374.

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁷ Pola pikir dari khusus ke umum dapat dilihat dari proses kategori data dan kemudian akan dihubungkan antar kategori.²⁸ tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan).²⁹

Berdasarkan pendapat diatas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh Peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan data display (penyajian data)

²⁶ *Ibid.*, h. 334.

²⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2011), h. 7.

²⁸ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012). h. 154.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun narativ. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/ verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dijelaskan pula analisa data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi, dari permulaan pengupulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.³⁰

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan

³⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet 3, h. 100-101.

menggunakan metode induktif, Peneliti menggunakan cara berfikir induktif untuk menganalisis data yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.³¹ Pola pikir dari khusus ke umum dapat dilihat dari proses kategori data dan kemudian akan dihubungkan antar kategori yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian Peneliti menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

³¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algosindo, 2011), h. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat

SDN 01 Mulyorejo berdiri pada 18 Juli 1980 dan di bangun di atas tanah seluas 3000 M², yang beralamat di jalan Jl. Pasar Raya No. 17, Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara, Kode Post 34555, Email: Budionospd0@gmail.com

PROFIL SEKOLAH			
1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	SD NEGERI 1 MULYOREJO SATU	
2	NPSN	10803352	
3	Jenjang Pendidikan	SD	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	Alamat Sekolah	Jl. Pasar Raya No. 17	
	RT / RW	2	/2
	Kode Pos	34555	
	Kelurahan	Mulyo Rejo I	
	Kecamatan	Kec. Bunga Mayang	
	Kabupaten/Kota	Kab. Lampung Utara	
	Provinsi	Prov. Lampung	
	Negara	Indonesia	
6	Posisi Geografis	-4,7197	Lintang
		104,9021	Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	02/1.3.8/Inpres/1977	
8	Tanggal SK Pendirian	1977-01-10	
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional		
11	Tgl SK Izin Operasional	2008-10-29	
12	Kebutuhan Khusus		

	Dilayani	
13	Nomor Rekening	3820304059826
14	Nama Bank	Lampung
15	Cabang KCP/Unit	Kotabumi
16	Rekening Atas Nama	SDN 01 Mulyorejo Satu
17	MBS	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	3000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
20	Nama Wajib Pajak	
21	NPWP	
3. Kontak Sekolah		
20	Nomor Telepon	085367371152
21	Nomor Fax	
22	Email	Budionospd0@gmail.com
23	Website	
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	Ya
26	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	PLN
28	Daya Listrik (watt)	450
29	Akses Internet	Telkomsel Flash
30	Akses Internet Alternatif	Telkomsel Flash
5. Sanitasi		
31	Kecukupan Air	Cukup
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	Ya
33	Air Minum Untuk Siswa	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	Ya
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	0
36	Sumber Air Sanitasi	Sumur terlindungi
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	Ada Sumber Air
38	Tipe Jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	2

40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	Tidak		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		2	1	
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	Laki-laki	Perempuan	Bersama
		0	0	

SDN 01 Mulyorejo didirikan dengan latar belakang kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, karena awalnya di Desa Mulyorejo belum ada pendidikan di Sekolah Dasar. Penduduk Desa Mulyorejo merupakan penduduk transmigrasi pertama yang bertempat di Desa Mulyorejo yaitu pada tahun 1976. Penduduk setempat berasal dari berbagai daerah, seperti Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, dan lain sebagainya. Maka didirikanlah SDN 01 Mulyorejo, dengan tujuan untuk dapat mendidik anak menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

2. Visi dan Misi SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang

a. Visi

SDN 01 Mulyorejo menjadi sekolah berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indikator visi:

- 1) Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di bidang pendidikan.
 - 3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik.
 - 4) Lulusan SD memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Misi
- 1) Mengembangkan sikap dan berperilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
 - 2) Meningkatkan minat baca tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
 - 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.
 - 4) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya yang berlaku di masyarakat seperti: tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.
 - 5) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
 - 6) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Mulyorejo

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan karyawan. Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan guru dan karyawan di SDN 01 Mulyorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.

No	Nama	Jabatan	Status
1	Anasari M.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
2	Budiono S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Diah Ayumarlina Ningtyas S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
4	Emi Kariati S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Fendi Ratmanto S.Pd	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
6	Kartiningsih A.Ma.Pd	Guru Mapel	PNS
7	Linda Rosnaini S.S	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
8	Novitasari Dipl.-Ing., Dipl S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
9	Ponirah S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
10	Robi Saputra S.Pd	Guru Kelas	PNS
11	ROSNAH S.Pd. S.Pd.I	Kepala Sekolah	PNS

12	Sukrisno S.Pd	Guru Kelas	PNS
13	Sunaryati S.PD	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
14	Tugiyar S.Pd	Guru Kelas	PNS
15	Uziana Dwi Fitri S.Pd.I	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
16	Wagiati S.Pd	Guru Kelas	PNS
17	Yeni Yunita S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah

Sumber: Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan SDN 01 Mulyorejo Tahun Pejaran 2017/2018.

4. Keadaan Siswa SDN 01 Mulyorejo

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di Madrasah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SDN 01 Mulyorejo yaitu 273 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Tahun Pelajaran 2017/2018

Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 3	28	24	52
Tingkat 1	30	23	53
Tingkat 6	19	26	45
Tingkat 2	16	17	33
Tingkat 5	22	21	43
Tingkat 4	22	31	53
Total	137	142	279

Sumber: data Dapodikdasmen SDN 01 Mulyorejo

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SDN 01 Mulyorejo terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 01 Mulyorejo

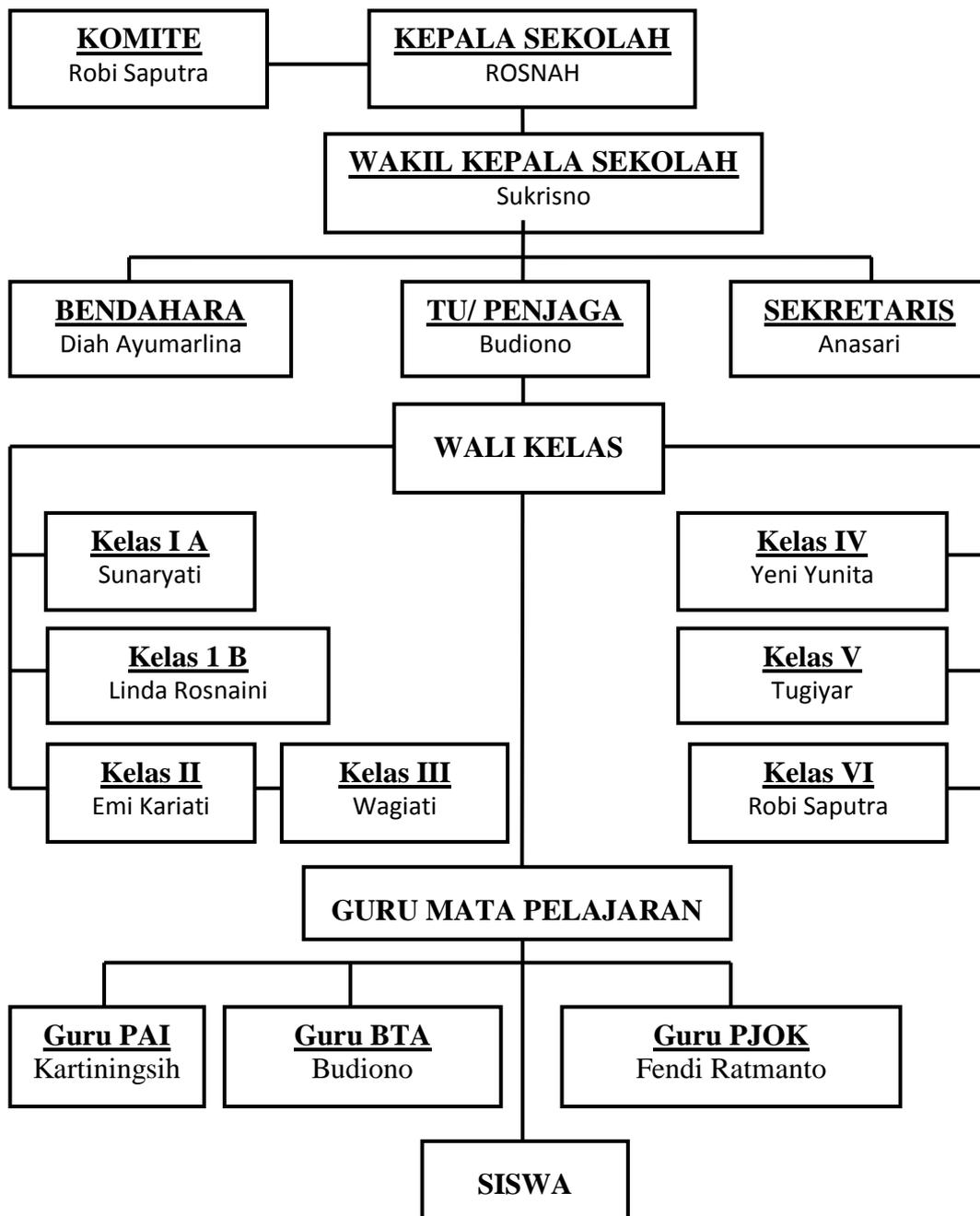
No	Sarana dan Prasarsana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang KBM	10	Baik
6	Komputer/Laptop	1	Baik
7	Printer	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 01 Mulyorejo

6. Struktur Organisasi SDN 01 Mulyorejo Bunga Mayang

Struktur organisasi di SDN 01 Mulyorejo Bunga Mayang adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SDN 01 Mulyorejo Bunga Mayang



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN 01 Mulyorejo

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Peneliti memperoleh data tentang bagaimana strategi/langkah-langkah guru dalam pemberian tugas di SDN 01 Mulyorejo Bunga Mayang. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang Peneliti peroleh yaitu mengenai efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam metode belajar. Metode belajar yang tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat.

Berdasarkan pendapat dari guru PAI yaitu Ibu Kartiningsih, A.Ma.Pd yang menyatakan bahwa dalam menggunakan metode tugas ini perlu ada langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah dalam pemberian tugas adalah:

d. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

1. tujuan yang akan dicapai.
2. jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
3. sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

e. Langkah pelaksanaan tugas

- 5) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 6) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
- 7) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.
- 8) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

f. Fase Pertanggungjawaban Tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

- 4) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan.
- 5) Ada tanya jawab dan diskusi.
- 6) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes dan nontes atau cara lainnya.¹

Lain halnya dengan pernyataan guru PAI Bapak Rohni, yang menyatakan bahwa dalam memberikan tugas, guru menggunakan materi tugas yang berbaur agama Islam, banyak materi tentang keagamaan, misal: nama-nama Nabi dan Rasul, tugas Malaikat-malaikat Allah, ayat-ayat al-qur'an yang diwahyukan kepada Nabi, dan lain sebagainya. Guru dalam menggunakan metode tugas ini memilih jenis tugas keagamaan dan diberikan secara berkelompok. Dengan materi keagamaan guru

¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Kartiningsih, pada Tanggal 27 Januari 2018.

menyelipkan pesan-pesan moral dan agama agar tertanam dalam diri peserta didik. Jenis tugas yang dipilih oleh guru PAI yaitu tugas menghafal secara berkelompok, dimana di dalam tugas menghafal ini terdapat banyak hikmah yang didapat oleh peserta didik yaitu mereka saling berlomba-lomba untuk menghafal supaya mendapat hasil yang memuaskan. Dan pesan-pesan moral dan agama yang bisa diambil dari tugas menghafal adalah menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat bertanggungjawab dengan amanah yang diberikan oleh guru.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka guru akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengejakan tugas kelompok. Serta dengan pemilihan jenis tugas menghafal secara berkelompok maka akan mudah menarik hati para peserta didik, lebih mudah menyelesaikan tugas dan dapat bertukar pikiran dengan kelompok tersebut.

Berdasarkan pendapat dari Ibu Kartiningsih, A.Ma.Pd yang menyatakan bahwa, jenis pemberian tugas yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan tugas rangkuman kepada siswa agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah siswa

²Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Rohni, pada Tanggal 27 September 2017.

membuat rangkuman, siswa diminta untuk menjelaskan hasil rangkuman, supaya siswa lebih paham materi yang diberikan oleh guru.³

Dalam penggunaan metode tugas, siswa perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam mengerjakan tugas. Seperti pendapat yang dikatakan oleh ibu dari Ibu Kartiningsih, A.Ma.Pd yang menyatakan bahwa, pelaksanaan dan pengawasan dalam pemberian bimbingan harus dilakukan kepada siswa saat mengerjakan tugas. Misalnya, memberikan panduan atau bimbingan saat siswa menemui kesulitan pada tugas yang dikerjakan dan memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat pada mereka dalam mengerjakan tugas. Guru dituntut untuk sabar dan telaten dalam mengamati para siswa sembari menanamkan pada diri siswa bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan atas kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan temannya (orang lain). Bagaimanapun hasilnya pekerjaan yang dikerjakan sendiri lebih bernilai daripada pekerjaan hasil mencontek.⁴

Pemberian tugas sebagai suatu metode pendidikan mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk lebih aktif. Metode tugas sangat cocok dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah diterapkan apabila peserta didik selalu mengikuti pelajaran sehingga tidak tertinggal materi.

³ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Kartiningsih, pada Tanggal 27 Januari 2018.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Kartiningsih, pada Tanggal 27 Januari 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas IV yaitu Siska menyatakan bahwa setiap guru memberikan tugas dan menjelaskan saya selalu memperhatikan supaya mengerti dan faham dengan tugas yang diberikan oleh Ibu guru.⁵

Sama dengan pendapat Naura siswa kelas V menyatakan bahwa Ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas yang akan diberikan supaya mudah dimengerti, dan jika belum faham ia bertanya kepada guru untuk menjelaskan kembali supaya bisa menyelesaikan.⁶

Pendapat lain dari siswa kelas VI yaitu Fika, juga mengatakan bahwa Ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tugas yang akan diberikan. karena jika tidak memperhatikan nanti tidak faham dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu guru.⁷

Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut, bahwa mereka selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tugas. Ketika mereka belum mengerti/faham mereka akan bertanya kembali kepada guru tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas.

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru PAI dan Peserta didik, Peneliti mendapat jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

⁵Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV, pada Tanggal 27 Januari 2018.

⁶Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V, pada Tanggal 29 Januari 2018.

⁷Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI, pada Tanggal 29 Januari 2018.

pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

Dalam pemberian tugas PAI kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Guru PAI, yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas 1) Pendidik, yang merupakan tenaga ahli dan profesional. Tugas pendidik adalah memberikan pengajaran dan bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik; 2) Pendekatan belajar dan pengorganisasian belajar. 3) Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran; dan 4) Buku-buku PAI, yang digunakan guru sebagai bahan dalam memberi tugas.⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi metode tugas dalam Pembelajaran PAI salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta

⁸Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Kartiningsih, pada Tanggal 26 Januari 2017.

memiliki buku-buku PAI/Islami. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam pemberian metode tugas dalam pembelajaran PAI.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo juga menemukan beberapa penghambat, seperti yang dipaparkan oleh guru PAI yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode tugas dalam pembelajaran PAI: 1) kondisi kesehatan tubuh, tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas belajar. 2) latar belakang siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak; 3) Konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah/tidak fokus, seperti persoalan keluarga misal adanya pertengkaran orang tua di rumah, orang tua yang pergi ke luar negeri, dan sebagainya; dan 4) Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kotor, dan ada anak

yang bermasalah misal sering terlambat, tidak pernah mengerjakan tugas, suka berkelahi, dan suka bikin onar di kelas.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dengan pemberian tugas yaitu latar belakang siswa, dimana siswa berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang agamis dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini bisa berpengaruh terhadap siswa ketika di sekolah, 2) Peserta didik mudah tidak fokus, contohnya siswa yang kurang tidur, dan berbagai masalah dalam keluarganya, misalnya pertengkaran antar orang tua ini berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar, dan 3) Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kurang rapi sehingga membuat anak kurang nyaman dalam belajar.

Dalam menggunakan suatu metode khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan pernyataannya bahwa selain menggunakan metode ceramah dan bercerita guru menggunakan metode pemberian tugas sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari.¹⁰

⁹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Halimah, pada Tanggal 26 September 2017.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Kartiningsih, pada Tanggal 27 Januari 2018.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian peserta didik menjadi mandiri sehingga terciptalah kepribadian yang baik dan bisa bertanggungjawab.

Berdasarkan paparan di atas, guru PAI menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar dikelas pun apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik dan membuat gaduh kelas atau berbicara sendiri maka guru akan menegurnya, pemberian hukuman juga penekanannya pada pembelajaran PAI yaitu berupa didikan misalnya membaca ayat Al-Qur`an beserta artinya. Hal tersebut guru lakukan supaya siswa selalu bertanggungjawab dengan tugas yang telah guru berikan. Dimana dengan selalu mengerjakan tugas merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang tekun dan bertanggung jawab.¹¹

¹¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Kartiningsih, pada Tanggal 27 Januari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat Peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode Tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti laksanakan di SDN 01 Mulyorejo, bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik maka guru akan mudah menjelaskan dan peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengejakan tugas kelompok. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari hasil pertanggungjawaban siswa sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar yang dicapai.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui hasil observasi, yang diperoleh

keadaan yang menunjukkan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

- c. Ketika Guru menjelaskan materi tugas yang akan diberikan ada sebagian peserta didik yang belum jelas dan menanyakan ulang tentang tugas tersebut.
- d. Ketika guru memberikan tugas untuk menghafal bacaan ayat-ayat pendek al-qur'an dan untuk dipertanggungjawabkan di pertemuan yang akan datang peserta didik kebanyakan berlomba-lomba menghafal supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.
- e. Dan ketika diberi tugas kelompok oleh guru semua peserta didik aktif mengerjakan dengan dipantau oleh guru dan setelah selesai mengerjakan, kelompok mempertanggungjawabkan dengan melakukan tanya jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Tugas

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas dibagi menjadi beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor pendukung, seperti pendekatan belajar, mengorganisasikan belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku Islami.
- b. Faktor penghambat, aspek fisiologis dan psikologis seperti latar belakang peserta didik, dan kondisi kesehatan. Peserta didik mudah

tidak fokus/konsentrasi yang mudah berubah-ubah, dan lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Bagi guru hendaknya dalam menggunakan metode tugas agar dapat terwujud dan efektif sesuai pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Guru hendaknya memberi materi dan tugas yang telah terfokus dan terprogram dengan baik dan matang.
3. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam serta membiasakan belajar mandiri dan dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUT LINE

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01 MULYOOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPAEN LAMPUNG UTARA

**HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINILITAS PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN**

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran PAI yang Efektif
 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran PAI
 2. Proses Pembelajaran yang Efektif PAI
 3. Efektivitas Pembelajaran PAI
 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI
 5. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI
- B. Metode Tugas
 1. Pengertian Metode Tugas

2. Kriteria Pemberian Tugas
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tugas
4. Syarat-syarat Pemberian Tugas
5. Langkah-langkah Metode Tugas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

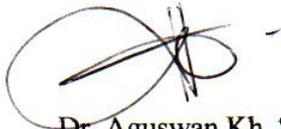
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 29 Mei 2017



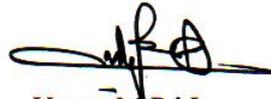
Feris Lisatania
NPM. 1398491

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh, S. Ag, MA
NIP.19730801 199903 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP.19750605 200710 1

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. OBSERVASI

Observasi Peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Mengamati secara langsung lokasi SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
2. Mengamati bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.
3. Mencatat hasil pengamatan dari lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

B. WAWANCARA

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

1. Bagaimana cara Ibu mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai pada saat memberikan tugas kepada peserta didik?
2. Menurut Ibu bagaimana jenis pemberian tugas yang tepat dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik?
3. Bagaimana cara Ibu mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dan menyesuainya dengan aktivitas pemberian tugas yang Ibu berikan?
4. Bagaimana cara Ibu memberikan petunjuk-petunjuk atau sumber yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya?
5. Bagaimana sistem pengaturan waktu yang Ibu lakukan pada saat memberikan tugas kepada peserta didik?
6. Bagaimana pelaksanaan pengawasan dan pemberian bimbingan yang Ibu lakukan pada saat siswa mengerjakan tugas?

7. Bagaimana Ibu memberikan dorongan kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengerjakan tugas?
8. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bagaimana Ibu menanamkan kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan harus dikerjakan atas kesadaran sendiri tidak menyuruh orang lain?
9. Bagaimana cara Ibu menghimbau peserta didik agar mencatat hasil-hasil tugas yang telah ia kerjakan dengan baik dan sistematis?
10. Bagaimana sistem penilaian yang Ibu lakukan terhadap hasil laporan tugas peserta didik baik secara lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakannya?
11. Untuk mengetahui keberhasilan tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dengan mengadakan tanya jawab atau diskusi kelas bagaimana cara Ibu mengevaluasinya?
12. Untuk melihat tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas Ibu memberikan penilaian dengan menggunakan metode apa?
13. Untuk mengatasi kesulitan belajar bagaimana cara Ibu membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas.
14. Menurut Ibu tingkat kecerdasan/intelegensi (IQ) apakah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik?
15. Bagaimana sikap Ibu terhadap siswa yang sering tidak mengerjakan tugas?

Wawancara dengan siswa:

1. Setiap Ibu guru PAI memberikan tugas apakah Adik mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru?
2. Bagaimana upaya Adik untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh Ibu guru?
3. Apakah dengan disediakannya petunjuk-petunjuk atau sumber oleh guru Adik lebih mudah dalam menyelesaikan tugas?
4. Pada saat Adik mengerjakan tugas apakah guru adik memberikan waktu yang cukup?

5. Apakah guru adik sering mengadakan tanya jawab atau diskusi terkait tugas sebelumnya yang telah dikerjakan?
6. Bagaimana Guru Adik memberikan bimbingan kepada Adik pada saat mengerjakan tugas?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.
2. Visi, dan misi SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.
3. Keadaan guru dan karyawan SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.
4. Keadaan siswa SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.
5. Keadaan sarana dan prasarana SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.
6. Struktur organisasi SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang.

Metro, 19 Januari 2018

Peneliti



Feris Lisatania

NPM. 1398491

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, Ma

NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II



Umar. M. Pd.I

NIP. 19750605 20071 0 1005

Tabel 1**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Komponen	Sub Komponen	Item
1	Efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.	<p>1. Fase Pemberian Tugas</p> <p>a. Tujuan yang akan dicapai.</p> <p>b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan oleh guru.</p> <p>c. Sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.</p> <p>e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.</p>	5
		<p>6. Fase Pelaksanaan Tugas</p> <p>e. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.</p> <p>f. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.</p> <p>g. Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.</p> <p>h. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan</p>	4

		baik dan sistematis.	
		<p>2. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas</p> <p>a. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.</p> <p>b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.</p> <p>c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.</p>	3
2	Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas.	<p>1. Aspek Fisiologis</p> <p>a. Kondisi kesehatan siswa</p> <p>b. Konsentrasi belajar siswa</p>	2
		<p>2. Aspek Psikologis</p> <p>a. Tingkat kecerdasan atau Intelegensi siswa</p> <p>b. Sikap siswa</p> <p>c. Bakat siswa</p>	2
		<p>3. Hambatan Mengorganisasikan Belajar</p> <p>a. Proses belajar yang memungkinkan terjadinya lupa</p> <p>b. Kejenuhan belajar</p>	2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1121/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
2. Sdr. Umar, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Feris Lisatania

NPM : 1398491

Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0380/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **FERIS LISATANIA**
NPM : 1398491
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 01 MULYOUREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01 MULYOUREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Januari 2018





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0381/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 01 MULYOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0380/In.28/D.1/TL.01/01/2018, tanggal 23 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **FERIS LISATANIA**
NPM : 1398491
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 01 MULYOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUGAS DI SDN 01 MULYOREJO KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Januari 2018

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 MULYOOREJO SATU
 KECAMATAN BUNGA MAYANG KABUPATEN LAMPUNG UTARA
 Jalan Raya Pasar No. 17 Mulyorejo satu Kec. Bunga Mayang Kab. Lampung Utara

Nomor : 422/022/SDN 01-M I/BM-LU/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

29 Januari 2018

Yth.
 Wakil Dekan I
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan IAIN Metro
 Di
 Tempat

Menanggapi surat saudara No. 0381/In.28/D.I/TL . 00/DI/2018 Tanggal 23 Januari 2018
 Permohonan Izin Research, pada mahasiswi :

Nama : **FERIS LISATANIA**
 NPM : 1398491
 Semester : 9 (sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas di SDN 01
 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Dengan ini diberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan supaya mahasiswi yang bersangkutan berbuhungan dengan Wali Kelas SDN 01 Mulyorejo Satu Kecamatan Bunga Mayang.

Demikian surat balasan dari kami

SDN 01 Mulyorejo Satu, 29 Januari 2018
 Kepala Sekolah SDN 01 Mulyorejo Satu



Rosnah
ROSNAH, S.Pd.I
 NIP. 19670613 199308 2001

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-323/In.28/S/U.1/OT.01/05/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

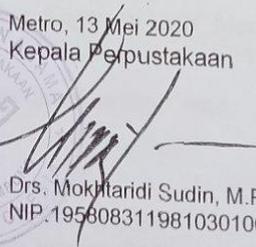
Nama	: FERIS LISA TANIA
NPM	: 1398491
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1398491.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Mei 2020
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.1956083119810301001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:196/Pustaka-PAI/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Feris Lisatania
NPM : 1398491
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Juli 2019

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Feris Lisa Tania
NPM : 1398491

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	8/11/2017	✓		Revisi Bab 1 - II	
2	10/11/2017	✓		Paket kin 3 wawancara	
3	14/11/2017	✓		Revisi Bab 1 - III	
4	5/12/2017	✓		Revisi Bab 1 - IV Suara Apd.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA.
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.tarbiyahmetrouniv.ac.id e-mail tarbiyahiaian@tarbiyahuniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : FERIS LISATANIA
NPM : 1398491

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	30/5 2017	✓		Revisi <i>offline</i>	
	31/5 2017	✓		Ass <i>online</i>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003


Dr. Aguswan Kh, S. Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo MetroTimur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.tarbiyahmetrouniv.ac.id e-mail tarbiyahiaian@tarbiyahuniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : FERIS LISATANIA
NPM : 1398491

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	30/5 2017	✓		Revisi <i>Offline</i>	
	31/5 2017	✓		Agar <i>online</i>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Dr. Aguswan Kh, S. Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Feris Lisa Tania
 NPM : 1398491

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Selasa 17/10		✓	1. Penulisan footnot Judulaya miting 2. Teknik ^{Pengaman} Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber 3. Kata penulisan diikuti Penulisan	
2	Kamis 19/10		✓	Ace Bab I - III Lanjutan bagian pda Pembahasan I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Feris Lisatania
NPM : 1398491

Jurusan : PAI
Semester : XIV

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	5 Mei 2020		√	Apa Bab I - V Silahkan lanjutkan konsultasi pada Pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.tarbiyahmetrouniv.ac.id e-mail tarbiyahain@tarbiyahuniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : FERIS LISATANIA Jurusan : PAI
NPM : 1398491 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 20/05/17		✓	Paraboli outline sesuai format	
			✓	Ane outline kegiatan konsultasi pt Pembimbing I ↓ ↓	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Guru PAI



2. Wawancara dengan Siswa



RIWAYAT HIDUP



Feris Lisatania dilahirkan di Desa Mulyorejo pada tanggal 12 Januari 1993, anak Tunggal dari pasangan Bapak Mas'udi dan Ibu Siti Fatimah.

Pendidikan dasar Penulis ditempuh di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di MTS Roudotul Huda Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang dan selesai pada tahun 2009, sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Bhakti Mulya Bunga Mayang dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I TA. 2013/2014.